



## ***E-wallet* di Kalangan Mahasiswa: Apakah Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Keamanan Menjadi Faktor Penentu**

**Delia Nurfadhilah<sup>1\*</sup>, Iis Aisyah<sup>2</sup>, Sri Hardianti Sartika<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> Universitas Siliwangi, Indonesia

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: [212165502@student.unsil.ac.id](mailto:212165502@student.unsil.ac.id)

**Abstract:** *Service users e-wallet face a number of issues, including a lack of knowledge about digital finance as well as concerns about security and trust in services e-wallet. This problem is supported by the phenomenon of many educators being trapped in loans online. The focus of this research is on the influence of digital financial literacy and security perceptions on service adoption e-wallet among students with the UTAUT approach. Quantitative research method with survey data collection using a questionnaire totaling 35 statements, consisting of 12 statements on the digital financial literacy variable, 13 statements on the security perception variable and the service adoption variable. e-wallet as many as 10 statements. The respondents for this research involved 224 students (25% men, 75% women) majoring in Economic Education, class of 2021-2024. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis using the SPSS version 25 application. The research results show that the variables of digital financial literacy and security perceptions have a positive and significant effect on service adoption e-wallet simultaneously and partially. It is hoped that this research can contribute useful thoughts and information and can enrich knowledge and economic development as well as become reference material for further research.*

**Keywords:** *Digital Financial Literacy, E-Wallet, UTAUT*

**Abstrak:** Pengguna layanan *e-wallet* menghadapi sejumlah masalah, termasuk kurangnya pengetahuan tentang keuangan digital serta kekhawatiran tentang keamanan dan kepercayaan terhadap layanan *e-wallet*. Permasalahan tersebut didukung oleh fenomena banyaknya pendidik yang terjebak dalam pinjaman *online*. Fokus penelitian ini pada pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa dengan pendekatan UTAUT. Metode penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data survei menggunakan kuesioner yang berjumlah 35 pernyataan, yang terdiri dari 12 pernyataan variabel literasi keuangan digital, 13 pernyataan variabel persepsi keamanan dan variabel adopsi layanan *e-wallet* sebanyak 10 pernyataan. Responden penelitian ini melibatkan 224 mahasiswa (25% laki-laki, 75% perempuan) jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021-2024. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan variabel literasi keuangan digital dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet* secara simultan dan parsial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang bermanfaat serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan Digital, E-Wallet, UTAUT

### **1. LATAR BELAKANG**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi saat ini sangat pesat, dengan tren yang berfokus pada internet dan elektronik serta sudah membawa banyak perubahan secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan seperti cara mengelola keuangan. Banyak inovasi yang muncul untuk mengelola keuangan diantaranya layanan *e-wallet*, internet banking, cryptocurrency, dan aplikasi perencanaan keuangan. Berdasarkan data dari laporan Goodstats bahwa sebanyak 96% yang mengaku sudah memiliki dan menggunakan layanan *e-wallet*. Hal ini disebabkan oleh beberapa realitas bahwa layanan *e-wallet* bisa digunakan untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, seperti membeli

makanan, membayar transportasi, atau membeli barang *online*. Popularitas layanan *e-wallet* didukung oleh kemudahan penggunaannya, berbagai penawaran menarik seperti diskon dan *cashback*, serta koneksinya ke berbagai *platform e-commerce* dan transportasi *online*. Menurut Tazkiyyaturrohmah (2018) banyak orang yang lebih menyukai penggunaan layanan dompet digital (*e-wallet*) karena mudah digunakan. Ini akan memungkinkan mereka untuk terbiasa menggunakan teknologi pada masa ini serta membatasi penggunaan uang tunai mereka.

Berdasarkan data dari laporan goodstats, pada tahun 2024 per November ini GoPay memimpin dengan telak dengan tingkat pengguna sebesar 88%. OVO berada di urutan kedua dengan tingkat pengguna sebesar 79%. Diikuti oleh ShopeePay dengan tingkat pengguna sebanyak 77%, Dana dengan tingkat pengguna sebesar 71% dan Doku berada di urutan kelima dengan tingkat pengguna sebesar 48%.

Dari semua jenis layanan *e-wallet* ini memiliki keunggulan masing-masing seperti metode *top up*, penarikan tunai, *voucher* untuk transaksi, dan menawarkan metode yang pembeli bisa mendapatkan barang terlebih dahulu dengan pembayaran di waktu selanjutnya seperti layanan *PayLater* (Antika et al., 2022). Menurut Yuliana (2024) layanan tersebut sudah terdaftar dan diawasi oleh OJK. Selain itu, layanan *e-wallet* memiliki kemampuan untuk menyimpan riwayat transaksi, yang berarti setiap pembayaran akan tercatat secara otomatis dalam fitur mutasi. Layanan aplikasi tersebut sangat populer dikalangan mahasiswa karena mudah dalam penggunaannya, memberikan layanan yang baik serta banyak penawaran bagi pengguna sehingga menarik perhatian untuk melakukan transaksi melalui layanan *e-wallet* secara terus menerus. Namun, meskipun layanan *e-wallet* semakin meningkat masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh pengguna, terutama dalam hal literasi keuangan digital atau pemahaman dalam menggunakan informasi keuangan yang tersedia secara digital serta keyakinan terhadap keamanan dan keandalan dari layanan *e-wallet*. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital dapat berperan penting dalam bagaimana seseorang berinteraksi dan menggunakan teknologi digital (Sahamony, 2022). Selain itu, perilaku pengguna *e-wallet* juga dipengaruhi oleh tingkat rasa aman dan rasa percaya yang dirasakan terhadap penyelenggara layanan. Semakin tinggi rasa aman dan kepercayaan tersebut, semakin sering dan baik pengguna menggunakan *e-wallet* (Harseno, 2021). Menurut Khaidir K.N & Irwan Padli Nasution (2024) dibalik kemudahan dan keuntungan tersebut, kita harus mempertimbangkan risiko keamanan data kita ketika melakukan transaksi *online* menggunakan *e-wallet*, seperti penipuan. Kejahatan *online* yang melibatkan transaksi digital merupakan contoh utama

pelanggaran hukum di dunia digital, dan akan sangat sulit untuk menemukan dan menangkap pelakunya.

Sebagai mahasiswa yang mengetahui perkembangan teknologi, diharapkan mempunyai pemahaman keuangan digital yang baik. Tetapi, kenyataannya hanya sebagian mahasiswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan digital, termasuk *e-wallet*. Berdasarkan survei yang sudah dilaksanakan oleh OJK di Indonesia, literasi keuangan dikalangan generasi muda termasuk mahasiswa, masih tergolong rendah. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebanyak 65,43% dari hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2024 (ojk.go.id).

Berdasarkan dalam penelitian Yanti & Isnaeni (2022) Pengguna dompet digital terus meningkat dengan pengguna aktif dalam rentang usia 15 hingga 24 tahun. Usia tersebut merupakan usia rata-rata yang memulai sekolah menengah atas hingga perkuliahan. Jadi rata-rata yang menggunakan layanan *e-wallet* yaitu siswa menengah atas dan mahasiswa. Namun, fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki literasi keuangan yang baik, terutama mengingat dengan adanya fakta bahwa banyak pendidik yang terjatuh dalam pinjaman *online*, yang seharusnya seorang pendidik itu memberikan contoh kepada siswa dalam pengelolaan keuangan. Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) menyatakan bahwa mayoritas guru yang terjebak pinjaman *online* adalah guru honorer yang memiliki banyak utang dan kesulitan untuk melunasinya. Berdasarkan data OJK, sekitar 42% orang yang terjatuh pinjaman *online* yang melanggar hukum adalah mereka yang berprofesi sebagai guru. Dalam situs resmi OJK, menurut Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen di periode 2023 salah satu penyebabnya adalah pengetahuan yang buruk tentang keuangan dan kebutuhan dasar, (Nabhani et al., 2024). Dengan ketidakpahaman terkait manajemen keuangan membuat mereka terjebak dalam siklus utang yang sulit diatasi. Maka dari itu, sangat esensial bagi mahasiswa Pendidikan sebagai calon guru agar mengetahui cara menggunakan *e-wallet* dan opsi keuangan yang lebih aman untuk menghindari masalah keuangan serta menjadi teladan yang baik untuk generasi-generasi selanjutnya.

Teori yang mendasari penggunaan layanan *e-wallet* adalah teori *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT). Menurut Marikyan & Savvas Papagiannidis (2022) model ini mengidentifikasi empat variabel kunci yang mempengaruhi penerimaan teknologi, yaitu (1) *Performance expectancy* merujuk pada sejauh mana orang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan membuat mereka lebih baik dalam melakukan tugas tertentu. (2) *Effort Expectancy* menggambarkan seberapa mudah teknologi

digunakan, termasuk kemudahan dalam mempelajari dan menggunakannya. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan orang untuk mengadopsinya. (3) *Social Influence* merujuk pada sejauh mana orang merasa bahwa orang-orang yang mereka anggap penting (teman, keluarga, atau rekan kerja) membantu mereka menggunakan teknologi. Pengaruh sosial dapat membuat orang menggunakan teknologi baru. (4) *Facilitating Conditions* menggambarkan faktor-faktor eksternal yang mendukung penggunaan teknologi, seperti infrastruktur, sumber daya, dan dukungan teknis, membuat orang lebih cenderung menggunakan teknologi jika kondisi tersebut mendukungnya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan gambaran yang sistematis tentang hubungan antara fenomena yang diteliti yaitu penggunaan layanan *e-wallet*. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja yang sistematis untuk melakukan penelitian. Desain penelitian dalam penelitian ini ialah survei eksplanatori. Survei eksplanatori memiliki tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021, 2022, 2023 dan 2024 dijadikan sebagai populasi. Penelitian ini melibatkan 224 mahasiswa. Sugiyono (2018:134) menjelaskan bahwa dalam hal populasi mempunyai unsur atau anggota yang tidak berstrata secara merata dan proporsional, penulis menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Dalam menentukan besaran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Aplikasi IBM SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berupaya untuk menemukan pengaruh dari literasi keuangan digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet* dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi. Hasil dari perhitungan nilai jenjang interval memberikan informasi terkait klasifikasi responden terkait objek yang di teliti.

**Tabel 1 . Hasil Perhitungan Nilai Jenjang Interval**

No	Variabel	Kategori	Keterangan
1	Adopsi Layanan <i>E-wallet</i> (Y)	Tinggi	Ditunjukkan dengan adanya penguatan bahwa pengalaman pengguna juga sangat dipengaruhi oleh kondisi yang memudahkan.
2	Literasi Keuangan Digital (X1)	Tinggi	Ditunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengelola keuangan digital secara efektif dan aman karena kesadaran serta kepuasan pada layanan <i>e-wallet</i>
3	Persepsi Keamanan (X2)	Tinggi	Ditunjukkan bahwa mahasiswa percaya pada integritas dan keamanan sistem <i>e-wallet</i>

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, semua variabel termasuk dalam klasifikasi tinggi yang dibuktikan dengan adanya pengalaman pengguna dalam menggunakan layanan *e-wallet* sangat dipengaruhi oleh kondisi yang memudahkan, seperti antarmuka yang intuitif dan aksesibilitas yang tinggi. Mahasiswa sebagai pengguna aktif yang menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan digital secara efektif dan aman yang didorong oleh kesadaran akan pentingnya keamanan dan kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Kepercayaan mahasiswa terhadap integritas dan keamanan sistem *e-wallet* juga berperan penting dikarenakan hal ini meningkatkan keyakinan dalam melakukan transaksi, sehingga menciptakan pengalaman pengguna yang positif dan memuaskan.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Parsial dan Simultan)**

Variabel	T tabel	T hitung	sig	F tabel	F hitung	Sig
<b>Literasi Keuangan Digital</b>	1,971	4,869	0,000	3,04	112,278	0,000
<b>Persepsi Keamanan</b>	1,971	6,792	0,000			

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai signifikan untuk pengaruh (parsial) variabel X1 terhadap variabel Y adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $4,869 >$  ttabel 1,971. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Maka dari itu, hasil tersebut mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital memiliki dampak yang signifikan pada adopsi layanan *e-wallet*.

Variabel X2 memiliki pengaruh (parsial) terhadap variabel Y, dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung 6,792 lebih besar dari ttabel 1,971. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, Ha diterima, dan Ho ditolak, yang menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh terhadap penggunaan layanan *e-wallet*.

Nilai signifikan untuk pengaruh (simultan) variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y adalah  $0,000 < 0,05$ , dan nilai F hitung 112,278 lebih besar dari F tabel 3,04. Hasil pengolahan penelitian uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas. Jadi, H3 diterima. Dengan demikian, variabel adopsi layanan *e-wallet* dipengaruhi oleh literasi keuangan digital dan persepsi keamanan, dengan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital dan persepsi keamanan secara simultan dan parsial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2021-2024.

**Tabel 3.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Koefisien Determinasi

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	13,790
2	Literasi Keuangan Digital	0,288
3	Persepsi Keamanan	0,487
<b>Model summary</b>	R = 710	R Square = 0,504

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

Temuan analisis regresi linier berganda dalam Tabel 1 menggambarkan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Metrik utama yang diperiksa mencakup koefisien regresi dan koefisien penentuan (R Square).

Analisis data menunjukkan bahwa hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut diperoleh:

$$Y=13,790+0,288x_1+0,487x_2$$

Nilai konstanta adopsi layanan *e-wallet* (Y) adalah 13,790. Artinya, jika nilai literasi keuangan digital dan persepsi keamanan adalah 0, maka adopsi layanan *e-wallet* nilainya 13,790. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor tambahan diluar variabel yang diperiksa juga mempengaruhi adopsi layanan *e-wallet*, meskipun dikecualikan dari paradigma penelitian ini.

Nilai koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan digital adalah 0,288 dengan arah regresi yang positif. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan digital dan adopsi layanan *e-wallet*. Dengan kata lain, jika literasi keuangan digital meningkat sebesar 1 satuan, maka adopsi layanan *e-wallet* di kalangan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2021-2024 akan meningkat sebesar 0,288.

Nilai koefisien regresi variabel persepsi keamanan sebesar 0,487 dan arah regresinya positif yang berarti terjadi pengaruh yang positif antara variabel persepsi keamanan terhadap adopsi layanan *e-wallet*. jika persepsi keamanan meningkat sebesar 1

satuan, maka adopsi layanan e-wallet mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2021-2024 akan naik sebesar 0,487.

Skor R Square 0,504 menandakan bahwa dalam penggunaan e-wallet dapat dijelaskan dengan seberapa baik mahasiswa memahami konsep keuangan digital dan seberapa aman waktu menggunakan layanan tersebut. Sementara sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Hasil ini menandakan bahwa model yang digunakan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.** Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
<b>Literasi Keuangan Digital</b>	20,32%	40,3%
<b>Persepsi Keamanan</b>	30,06%	59,6%

*Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital memberikan sumbangan efektif sebesar 20,32% terhadap adopsi layanan e-wallet, sementara persepsi keamanan memberikan sumbangan yang lebih besar, yaitu 30,06%. Total sumbangan efektif dari kedua variabel independen ini mencapai 50,4%, yang tercermin dalam nilai R Square. Selain itu, sumbangan relatif dari literasi keuangan digital adalah 40,3%, sedangkan persepsi keamanan berkontribusi sebesar 59,6%. Total sumbangan relatif dari kedua variabel ini adalah 100%, menunjukkan bahwa keduanya secara bersama-sama mempengaruhi adopsi layanan e-wallet.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Adopsi Layanan *E-wallet***

Literasi keuangan digital adalah pengetahuan penting yang harus dikuasai oleh individu, terutama mahasiswa, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan digital memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet*. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung menggunakan layanan *e-wallet* lebih sering seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan digital. Hal ini didukung oleh pengalaman dan kesadaran mahasiswa akan risiko yang terkait dengan keuangan digital, yang menunjukkan pentingnya pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan layanan tersebut.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik dalam keuangan digital cenderung lebih berminat untuk menggunakan layanan *e-wallet*. Meskipun

mahasiswa menunjukkan kemampuan dasar literasi keuangan digital yang baik, masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan anggaran dan pemantauan pengeluaran saat menggunakan layanan *e-wallet*. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang keuangan digital menjadi penting untuk mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan layanan *e-wallet* secara optimal.

Hasil penelitian ini mendukung teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*), di mana pengalaman positif dengan layanan keuangan digital meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap manfaat *e-wallet*. Indikator performance expectancy menunjukkan bahwa pengalaman yang baik membuat mahasiswa percaya bahwa *e-wallet* dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Selain itu, kesadaran mahasiswa tentang risiko dan manfaat keuangan digital mempengaruhi persepsi mereka terhadap kemudahan penggunaan layanan *e-wallet*, sehingga mereka lebih cenderung mengadopsi layanan tersebut tanpa merasa kesulitan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siswanti (2023) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital secara signifikan memengaruhi penggunaan pembayaran digital (*digital payment*). Pada penelitian sebelumnya secara keseluruhan berfokus pada penggunaan *digital payment*, namun pada penelitian ini hanya membahas salah satu jenis dari *digital payment* yaitu layanan *e-wallet*.

### **Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Adopsi Layanan *E-wallet***

Persepsi keamanan merujuk pada pandangan individu tentang keamanan data pribadi dan jaringan, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan layanan digital. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet*. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap keamanan layanan *e-wallet*, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi dan memanfaatkan layanan tersebut. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap keamanan layanan *e-wallet* cenderung lebih banyak menggunakannya, karena mereka percaya bahwa data yang mereka terima adalah asli dan sistem dapat mencegah perubahan data yang tidak sah.

Meskipun mahasiswa menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap integritas data saat menggunakan *e-wallet*, pengetahuan mereka tentang metode keamanan digital masih kurang. Dengan instruksi yang memadai, layanan *e-wallet* dapat menjadi solusi aman untuk transaksi keuangan mahasiswa. Namun, masih terdapat kekhawatiran terkait kerahasiaan dan privasi informasi pribadi, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka

percaya pada akurasi data, perlindungan terhadap informasi pribadi mereka perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori UTAUT, di mana faktor social influence dan facilitating conditions berperan penting dalam membentuk persepsi keamanan mahasiswa terhadap layanan *e-wallet*. Ketika mahasiswa merasa didukung oleh lingkungan sosial mereka dan memiliki akses yang mudah serta dukungan yang memadai, mereka akan lebih percaya pada keamanan layanan *e-wallet* dan lebih cenderung menggunakannya. Dengan demikian, meningkatkan persepsi keamanan dapat mendorong adopsi layanan keuangan digital di kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini mendukung landasan teori persepsi keamanan berpengaruh terhadap adopsi layanan *e-wallet*. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ruhani et al., (2024) menyatakan bahwa pengguna menganggap bahwa keberadaan fitur keamanan yang kuat dapat menanamkan kepercayaan diri dan mendorong keterlibatan dalam transaksi *online* yang aman, sehingga meningkatkan efektivitas layanan *e-wallet*. Untuk merasa aman setiap kali mereka melakukan transaksi keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Keamanan terhadap Adopsi Layanan *E-wallet***

Layanan *e-wallet* merupakan alternatif pembayaran digital yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai, cukup melalui *smartphone* mereka. Dengan kemajuan teknologi dan dukungan regulasi pemerintah di Indonesia, penggunaan *e-wallet* semakin meningkat, seiring dengan perubahan perilaku konsumen. Beberapa faktor yang mempengaruhi adopsi layanan *e-wallet* meliputi literasi keuangan, persepsi manfaat, kenyamanan, dan keamanan.

Penelitian terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2024 menunjukkan bahwa mereka memiliki kecenderungan positif untuk menggunakan *e-wallet*, didorong oleh ketersediaan perangkat dan koneksi internet. Mahasiswa percaya bahwa *e-wallet* dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih efisien, didukung oleh kemudahan penggunaan dan pengaruh dari orang-orang terdekat serta iklan di media sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UTAUT, yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh empat variabel utama: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam mempengaruhi adopsi layanan *e-wallet* oleh pengguna. Ekspektasi kinerja mencerminkan keyakinan akan efisiensi teknologi, sementara ekspektasi usaha menunjukkan kemudahan penggunaan. Pengaruh

sosial dari teman dan keluarga dapat mempengaruhi keputusan penggunaan, dan kondisi yang memfasilitasi mencakup sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Keempat faktor ini berkontribusi pada niat dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan *e-wallet*.

Temuan ini sesuai dengan Gómez-Hurtado et al., (2024) menyatakan bahwa keamanan dan privasi menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan kepercayaan yang dirasakan, yang menunjukkan bahwa pengguna *e-wallet* muda khawatir tentang bagaimana penyedia layanan melindungi informasi pribadi mereka dan menggunakannya dengan tepat. Sama halnya dengan penelitian Siswanti (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan digital secara signifikan memengaruhi penggunaan pembayaran digital (*digital payment*). Meskipun tidak secara spesifik membahas penggunaan *e-wallet*, namun *digital payment* tetap berada dalam konteks yang sama dengan layanan *e-wallet*.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, variabel literasi keuangan digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet*. Mahasiswa dapat memanfaatkan layanan *e-wallet* jika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan digital serta pengalaman yang mendukung pemahaman tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai keuangan digital, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakan layanan *e-wallet*. Variabel Persepsi keamanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet*. Dalam penggunaan layanan *e-wallet*, mahasiswa menunjukkan tingkat integritas yang tinggi dan percaya bahwa data yang mereka gunakan adalah akurat serta tidak dimanipulasi. Layanan *e-wallet* memiliki potensi besar untuk digunakan oleh mahasiswa karena mereka yakin akan keamanan dan integritas data saat melakukan transaksi keuangan melalui layanan tersebut. Kemudian kedua variabel independen yaitu literasi keuangan digital dan persepsi keamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi layanan *e-wallet*. Mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan digital dan meyakini bahwa layanan *e-wallet* aman serta mudah digunakan, sehingga mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap penggunaan *e-wallet*.

Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas sampel pada objek yang berbeda, dapat mengeksplorasi mengenai adopsi layanan *e-wallet*. Penelitian tambahan

perlu dilakukan pada bagian yang sama untuk memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan dapat memvalidasi hasil penelitian dengan sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, A., Annisah, A., & Handayani, W. (2022). Benefits of E-wallet Applications for Student Transactions. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 471–478. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3544>
- Gómez-Hurtado, C., Gálvez-Sánchez, F. J., Prados-Peña, M. B., & Ortiz-Zamora, A. F. (2024). Adoption of e-wallets: Trust and perceived risk in Generation Z in Colombia. *Spanish Journal of Marketing - ESIC*. <https://doi.org/10.1108/SJME-01-2024-0017>
- Harseno, D. F. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan e-wallet di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70384>
- Khaidir, K. N., & Nasution, I. P. (2024). Laksamana+Khaidir+K.N1955. *Jurnal Sains Student Research*, 2(4), 108–116.
- Nabhani, I., Nabhani, M. O., & Fitri, L. A. (2024). Analisis kondisi keuangan guru honorer di Jawa Barat dan implikasinya pada penggunaan pinjaman online. *Jurnal Algoritma*, 21(1), 269–277. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.21-1.1630>
- Ruhani, A. B., Mansor, N. S., Awang, H., Zolkipli, M. F., Zaini, K. M., & Benlahcene, A. (2024). Modelling security factors influencing e-wallet adoption in Malaysia. *Iraqi Journal for Computer Science and Mathematics*, 5(4).
- Sahamony, N. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan digital terhadap kemahiran digital mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 1(1), 58–67.
- Siswanti, T. (2023). Pengaruh literasi keuangan digital dan sosial ekonomi terhadap pemanfaatan digital payment dengan budaya sebagai variabel moderating. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(1), 30–43. <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i1.1017>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (M. P. Setiyawami, Ed.).
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. (2024). *Ojk.Go.Id*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Tazkiyyaturrohmah, R. (2018). Eksistensi uang elektronik sebagai alat transaksi keuangan modern. *Muslim Heritage*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1240>

- Yanti, L. R., & Isnaeni, N. (2022). Analisis faktor-faktor penggunaan dompet digital (e-wallet) sebagai alat transaksi di tinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economic and Finance*, 3(3), 157–167.
- Yuliana, R. A., Ningtantri, G. K., Susi, K. S., & Sugiyanto. (2024). Analisis dampak penggunaan e-money, e-wallet dan penggunaan ATM terhadap perputaran ekonomi di masyarakat. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 2(6), 582–591.